

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA PRODI S1 ILMU
PERPUSTAKAAN ANGKATAN 2017 DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KUHLTHAU DI TAMAN BACA FAKULTAS ADAB DAN
HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

SELLY SYAHFITRI

NIM. 150503065

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020**

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA PRODI S1 ILMU
PERPUSTAKAAN ANGKATAN 2017 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
KUHALTHAU DI TAMAN BACA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN
AR-RANIRY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**SELLY SYAHFITRI
NIM 150503065**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Zubaidah, M.Ed

NIP. 197004242001122001

Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS

NIP. 197701012006041004

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

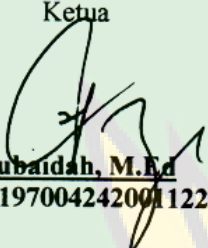
Pada Hari/Tanggal:

Kamis/16 Januari 2020
20 Jumadil Awal 1441


Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua


Zubaidah, M.Ed
NIP.197004242001122001

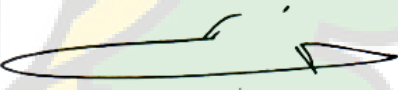
Sekretaris



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP.197701012006041004

Penguji I


Dr. M. Nasir, M.Hum
NIP.1966011319940211002

Penguji II


Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP.197711152009121001

Mengetahui Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh 




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP.196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selly Syahfitri

NIM : 150503065

Jenjang : Strata satu (S1)

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan


Judul Skripsi : Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan
Angkatan 2017 Dengan Menggunakan Model Kuhlthau Di Taman
Baca Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 16 Januari 2020
Yang Menyatakan,




Selly Syahfitri

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan kealam yang terang benderang seperti yang dirasakan saat sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, skripsi ini telah diselesaikan untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 dengan Menggunakan Model Kuhltau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si dan seluruh jajarannya. Ketua Prodi Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.L.I.S. dan penasehat akademik penulis Bapak Drs. Nasruddin AS, M.Hum beserta staff, karyawan dan seluruh dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah mendidik penulis selama ini. Ibu Zubaidah, M.Ed selaku pembimbing I dan Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, semangat dan ilmu dalam menyelesaikan karya tulis ini. Bapak Dr. M. Nasir, M.Hum selaku penguji I dan

Bapak Mukhtaruddin selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya, untuk berhadir dan memberi ilmu dan arahan untuk menyempurnakan tulisan karya tulis ini.

Ucapan terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda Sukanto dan Ibu Napsiah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, serta do'a yang tak pernah henti dalam setiap langkah penulis, Abangda Muhammad Rifai yang telah membantu penulis untuk menjejaki perjuangan ini, kepada kakak tercinta Almarhumah Susilawati, Emy Yulianti dan adinda tercinta Rafi Fika Fauziah, Arif Nauval Raditya, Muhammad Arkan Zain, dan seluruh keluarga besar Kakek Sarji dan Nenek Musir, seluruh keluarga yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, karena do'a merekalah penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan, Adinda Malihatus Sakhdiah, Alifna Wati, Arwina Ulva, Asmaul Husna, Henika Rahmadini, Husnanda, Nora Hardifa, Rahmaliani, Reihan Putri, Rodha Sartika, Rosi Winda, Widya, Yowana Rizki, Ranty Gusti Satriana, Rahmayani dan seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2015.

Akhir kalam kepada Allah SWT jualah semuanya dikembalikan dengan harapan semoga yang telah dilakukan selama ini bermanfaat serta mendapat Ridho dan Maghfirah dari-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

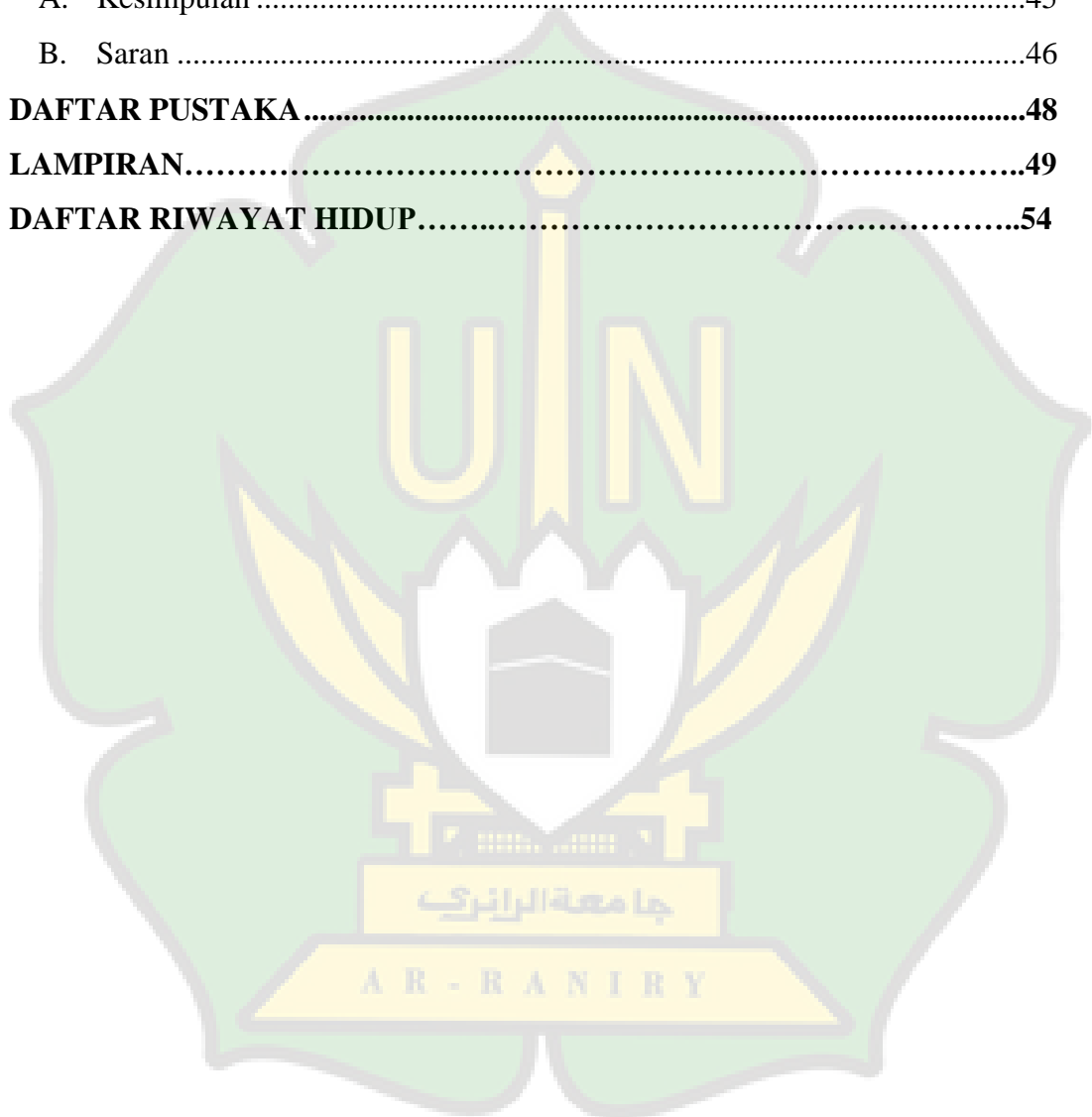
Darussalam, 16 Januari 2020

Selly Syahfitri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumuan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	8
B. Informasi	13
1. Definisi Informasi	13
2. Sumber-Sumber Informasi	14
C. Kebutuhan Informasi	17
D. Perilaku Pencarian Informasi	19
E. Model Perilaku Pencarian Informasi Menurut Khultau.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Rancangan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	32

1. Profil Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017	32
B. Hasil Penelitian	34
C. Kendala Melakukan Pencarian Informasi	41
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	54



ABSTRAK

Perilaku pencarian informasi dilakukan mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan dengan cara berbeda-beda atau sesuai dengan kebutuhan dan tingkat informasi yang mereka butuhkan. Dalam mata kuliah “Literasi Informasi”, mereka sudah diajarkan berbagai model perilaku pencarian informasi, salah satu model tersebut adalah model Kuhltau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa khususnya angkatan 2017 dengan menggunakan model Kuhltau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora. Untuk mendapatkan hasil penelitian, dari 121 populasi, 20 yang menjadi informan yang dapat mewakili jawaban dari rumusan masalah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam (*depth interview*) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perilaku pencarian informasi mahasiswa berbeda-beda. Berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa prodi SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 menggunakan model Kuhltau dalam pencarian informasi. Hal ini terbukti dari 6 tahapan pencarian informasi model Kuhltau hanya beberapa informan dari 20 informan yang melakukan tahapan *initiation* dan *formulation*. Selain itu, 17 orang mahasiswa menggunakan tahapan *exploration* dengan menggunakan OPAC, 17 dilakukan dengan menggunakan daftar isi, 14 orang mahasiswa menggunakan daftar pustaka dan 20 informan menggunakan *search engine google*, dari tahapan *exploration* yang paling sering digunakan adalah internet. Semua orang melakukan tahapan *selection*, *collection* dan *search closure*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak semua mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 dalam melakukan pencarian informasi menggunakan model Kuhltau melainkan sesuai dengan kehendak mereka sendiri. Diharapkan kepada mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 perlu menggunakan teori yang sudah mereka pelajari salah satunya adalah teori dari Kuhltau agar mendapatkan informasi yang relevan.

AR-RANIRY

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian perilaku pencarian informasi menurut Wilson, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Syawqi dalam Uno Hamzah adalah perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku pencarian informasi ketika seseorang berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari semua interaksi dengan sistem, baik ditingkat interaksi dengan komputer atau tingkat intelektual, maupun melibatkan mental seperti relevansi data ataupun informasi yang diambil.¹

Perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat, berdampak pada maraknya informasi yang melimpah ruah yang ada di dunia maya, khususnya melalui media sosial berbanding dunia nyata. Kebutuhan dan pencarian informasi yang dilakukan oleh pengguna menjadi bentuk perilaku tersendiri di dalam dunia maya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perilaku pencarian informasi terbentuk dari aktivitas yang dilakukan oleh pengguna informasi melalui media internet. Di samping itu, proses pencarian dan ketepatan informasi yang dipilih juga dipengaruhi oleh perilaku pencarian informasi pengguna.

Perilaku pengguna informasi di perguruan tinggi, juga tampak dari akses informasi yang dimanfaatkan oleh mahasiswa melalui perpustakaan dan sumber online. Setiap mahasiswa memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Oleh

¹ Ahmad Syawqi, "Perilaku Pencarian Informasi Guru Besar UIN Antasari Banjarmasin", *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2017): 21, diakses 29 November 2019. <https://www.researchgate.net/publication/322207440-Perilaku-Pencarian-Informasi-Guru-Besar-UIN-Antasari-Banjarmasin/link/5a68c5694585151ee4d9c38b/download>.

karena itu, perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh setiap mahasiswa juga berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat kebutuhan seseorang akan informasi maka semakin tinggi pula intensitas pencariannya. Perbedaan perilaku pencarian informasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebutuhan serta tingkat keterampilan individu. Kebutuhan informasi ini timbul karena adanya kesenjangan dalam diri seseorang, dimana informasi yang dimilikinya tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya. Seseorang akan mencari informasi menggunakan berbagai sumber informasi dan berinteraksi dengan alat-alat pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.²

Pada dasarnya, ada beberapa model perilaku pencarian informasi yang dapat diaplikasikan oleh mahasiswa. Model-model tersebut diantaranya model David Ellis, Wilson, Krikelas, Jhonson, Leckie, Dervin dan Khultau. Model perilaku pencarian informasi menurut David Ellis dalam Meho sebagaimana dikutip oleh Muslih Fathurrahmah yaitu: *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, ending*. Menurut Wilson model perilaku pencarian informasi meliputi: kondisi psikologi seseorang, demografis, peran seseorang dimasyarakatnya, lingkungan dan karakteristik sumber informasi.³

²Arya Tabiba Ibnu Shina, "Perilaku Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Semester VIII Fakultas Ilmu Budaya," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2012): 4, diakses 14 Juli 2019. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/1061/1083>.

³Muslih Fathurrahman, "Model-Model Perilaku Pencarian Informasi", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 1, no 1 (2016): 86-87, diakses 4 November 2019. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/101/66>.

Pada sisi lain, Krikelas mengemukakan bahwa model perilaku pencarian informasi terdiri dari proses tindakan pengumpulan informasi dan pemberian informasi. Hasil dari pengumpulan informasi diarahkan untuk disimpan dalam memori, observasi langsung dan data pribadi. Tindakan pemberian informasi didasarkan pada sumber internal dan eksternal.

Jhonson mengatakan, ada 2 faktor yang harus diperhatikan dalam pencarian informasi, yaitu faktor latar belakang dan hubungan pribadi menjadi motivasi seseorang untuk mencari informasi. Faktor latar belakang terbagi atas demografi dan pengalaman hidup. Selanjutnya Leckie menawarkan model perilaku pencarian informasi yang dibagi dalam beberapa tahap yaitu: *work roles, tasks, characteristics of information needs, sources of information, information, awareness of information, outcomes*. Sedangkan menurut Dervin, model perilaku pencarian informasi yaitu: situasi, kesenjangan, hasil.

Model perilaku pencarian informasi yang sangat simpel untuk diterapkan adalah model yang diterapkan oleh Khultau, yang membagi menjadi beberapa tahap, yaitu: *initiation, topic selection, exploration, focus formulation, collection, presentation*.⁴ Model perilaku pencarian informasi ini sangat mudah diterapkan oleh pemustaka, khususnya para mahasiswa dikarenakan ada beberapa tahapan yang harus dilalui, sehingga akan mempermudah mereka dalam mengikuti tahapan-tahapan tersebut.

⁴ Ibid, Diakses 4 Novembar 2019.

Mahasiswa yang sudah familiar atau yang sudah mempelajari perilaku pencarian informasi adalah mahasiswa yang belajar di prodi SI Ilmu Perpustakaan. Mereka diajarkan dalam mata kuliah “Literasi Informasi”, oleh dosen yang berkompeten dibidangnya. Mahasiswa tersebut diajarkan tentang perilaku pencarian informasi pada semester III pada mata kuliah “Literasi Informasi”. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS salah seorang dosen mata kuliah literasi informasi di Fakultas Adab dan Humaniora. Menurut beliau, dalam pembelajaran mata kuliah literasi informasi, sudah diajarkan berbagai model perilaku pencarian informasi, model-model tersebut antara lain, model Ellis, Wilson, Khultau, Krikelas, dan lain sebagainya. Model-model perilaku pencarian informasi yang sudah diajarkan kepada mahasiswa sebenarnya simple dan mudah untuk dipahami, hal ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mencari informasinya.⁵

Dalam prakteknya, hampir semua mahasiswa prodi SI Ilmu Perpustakaan tidak menerapkan model-model pencarian informasi sebagaimana yang telah mereka pelajari sebelumnya. Mereka terkadang mencari informasi yang mereka butuhkan dengan cara mereka sendiri. Dengan kata lain, mereka tidak pernah melakukan pencarian informasi dengan melalui tahapan-tahapan yang telah dipaparkan oleh para pakar, padahal, model-model yang telah dirancang oleh para pakar, bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pencarian informasi yang mereka butuhkan.

⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Ruslan, M.LIS, salah seorang dosen pengampu Mata Kuliah “Literasi Informasi” Pada Fakultas Adab dan Humniora, 28 Oktober 2019, jam 10.30 WIB.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul, “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Prodi S-I Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 dengan Menggunakan Model Kuhltau.”

B. Rumuan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa prodi S-I Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 dengan menggunakan model Kuhltau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
2. Apa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pencarian informasi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa S-I Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 dengan menggunakan model kuhltau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pencarian informasi.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan secara teoritis memberikan manfaat besar bagi mahasiswa S-I ilmu perpustakaan yang mengkaji tentang perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa S-I ilmu perpustakaan. Sehingga pada akhirnya, penelitian ini menyumbangkan keilmuan untuk mengembangkan pemahaman dan studi yang berhubungan maupun yang terkait dengan masalah perilaku dalam pencarian informasi mahasiswa S-I ilmu perpustakaan. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan metode Kuhltau.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada perpustakaan untuk melihat perilaku pencarian informasi khususnya mahasiswa S-I Ilmu Perpustakaan terhadapn teori Kuhltau, serta kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pencarian informasi.

E. Penjelasan Istilah

1. Perilaku Pencarian Informasi

Pengertian perilaku pencarian informasi menurut Wilson, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Syawqi merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik

sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara sederetan buku di rak perpustakaan).⁶

2. Model Perilaku Pencarian Informasi Menurut Kuhltau, Sebagaimana Dikutip

Oleh Widiyastuti Antara Lain:

- a. *Initiation*, Tahapan ini muncul ketika seseorang menyadari adanya kebutuhan terhadap informasi tertentu.
- b. *Topic Selection*, Pada tahap ini pencari informasi mulai merasa optimis, karena informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya.
- c. *Prefocus Exploration*, Selesai melalui tahap seleksi, pengguna informasi mengalami kebingungan dan perasaan yang tidak pasti karena adanya keragu-raguan yang semakin meningkat.
- d. *Focus Formulation*, Tahap ini merupakan tahap yang menentukan, karena perasaan tidak pasti mulai terkikis dan rasa percaya diri mulai tumbuh.
- e. *Information Collection*, Tahap ini merupakan tahap interaksi antara pemakai dengan fungsi-fungsi sistem yang paling efektif dan efisien.
- f. *Search Closure*, Tahap ini merupakan tahap puncak dari pencarian informasi yang akan berakhir dengan dua kemungkinan, merasa puas atau sebaliknya.

⁶ Ahmad Syawqi, "Perilaku Pencarian Informasi Guru Besar UIN Antasari Banjarmasin", *Jurnal Pustaka Karya* 5, no. 9 (2017): 21, diakses 29 November 2019. <https://www.researchgate.net/publication/322207440-Perilaku-Pencarian-Informasi-Guru-Besar-UIN-Antasari-Banjarmasin/link/5a68c5694585151ee4d9c38b/download>.

Perilaku pencarian informasi menurut Kuhltau adalah Kuhltau menggambarkan proses kegiatan pencarian informasi yang dimulai dari tahap kesadaran seseorang terhadap kebutuhan informasi sampai dengan tahap hingga mengakhiri pencarian informasi karena sudah menemukan informasi. Dalam tahap *Search Closure* dapat menimbulkan dua kemungkinan yaitu pencari informasi dapat merasa puas terhadap informasi yang dicari atau bahkan sebaliknya.⁷



⁷ Widiyastuti, "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau." *Jurnal Pustaka Budaya* 3, No. 2 (Juli 2016): 58-60, diakses 9 Juli 2019. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Agar penelitian ini bisa dikaji lebih mendalam, pada kajian pustaka dimuat teori, konsep, dan penelitian terdahulu terkait dengan perilaku pencarian informasi khususnya dikalangan mahasiswa S-I Ilmu Perpustakaan dalam menggunakan model Kuhltau. Hal ini diharapkan menjadi salah satu bantuan bagi peneliti dalam menyusun pemikiran yang bersifat teoritis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Maka dari itu untuk menguatkan kajian skripsi ini disebutkan beberapa tulisan yng pernah ditulis sebelumnya, yang berkenaan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Pertama, Arya Tabiba Ibnu Shina, pada tahun 2012, skripsi ini berjudul “*Perilaku Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Semester VIII Fakultas Ilmu Budaya di FIB Universitas Di Ponegoro Semarang.*” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa semester VIII FIB dan dimana tempat mahasiswa mencari informasi untuk mendukung tugas skripsinya. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa semester VIII yang sedang menyusun tugas skripsi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 16 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*), dan observasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Model perilaku pencarian informasi mahasiswa semester VIII FIB dalam menyusun skripsi sesuai

dengan teori Kuhltau yang terdiri dari : *Innitiation*, sebelum melakukan pencarian informasi mahasiswa terlebih dahulu menentukan topik/tema informasi yang akan dicari; *Selection*, informasi dalam bentuk media cetak seperti buku lebih diminati oleh mahasiswa; *Eksploration*, mahasiswa menggunakan alat bantu telusur seperti daftar pustaka, *katalog online*, dan *search engine* untuk mencari informasi; *Formulation*, informasi yang telah diperoleh disusun berdasarkan sub-sub bab sesuai kerangka penyusunan skripsi; *Colection*, informasi dikumpulkan dalam sebuah folder yang diberi nama khusus; *Presentation*, informasi disajikan dalam bentuk *hard copy*. Walaupun banyak menemui kendala mahasiswa FIB merasa puas atas informasi yang telah mereka dapatkan. Mahasiswa FIB banyak berkunjung ke perpustakaan FIB untuk mencari informasi yang menunjang tugas skripsinya dengan tujuan utama untuk membaca skripsi terdahulu. Sedangkan untuk meminjam dan mencari buku yang sesuai tema/topic skripsinya, mahasiswa FIB mayoritas lebih memilih meminjam di perpustakaan jurusan, Perpustakaan UPT Undip dan, Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Semarang. Hal ini dikarenakan di perpustakaan FIB koleksi bahan pustakanya tidak lengkap.⁸

Kedua, Putri Aclina Titi Vanni, pada tahun 2012, skripsi ini berjudul, “*Perilaku Pencarian Informasi Dalam Bentuk Ebook Di Kalangan Mahasiswa.*” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (6) hal, yakni: (1) Untuk mengetahui tahap awal mahasiswa dalam pencarian informasi dalam bentuk *ebook*; (2) Untuk mengetahui pemilihan informasi yang dibutuhkan mahasiswa dalam bentuk

⁸ Arya Tabiba Ibnu Shina, “Perilaku Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Semester VIII Fakultas Ilmu Budaya,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2012): 4, diakses 14 Juli 2019. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/1061>.

ebook, (3) Untuk mengetahui cara mahasiswa dalam perumusan informasi yang telah didapatkan dalam bentuk *ebook*; (4) Untuk mengetahui cara mahasiswa dalam perumusan informasi yang telah didapatkan dalam bentuk *ebook*; (5) Untuk mengetahui cara mahasiswa dalam mengumpulkan informasi yang didapatkan dalam bentuk *ebook*; dan (6) Untuk mengetahui tahap penyajian informasi yang telah didapatkan mahasiswa dalam bentuk *ebook*. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada teori Carol Kuhltau dalam modelnya, Kuhltau menggambarkan kegiatan pencarian informasi sebagai sebuah proses kontruksi (pengembangan, pembangunan) yang dilalui seseorang dari tahap ketidakpastian (*uncertainty*) menuju pemahaman (*understanding*). Langkah yang terkandung dalam proses kontruksi ini, yaitu : awalan (*initition*), pemilihan (*selection*), penjelajahan (*exsploration*), perumusan (*formulation*), pengumpulan (*collection*) dan penyajian (*presentation*). Kuhltau mengatakan tahapan-tahapan ini berhubungan dengan suatu perasaan dan aktifitas tertentu. Teori dari Kuhltau ini juga mengaitkan setiap langkah itu dengan aspek psikologis manusia (kognitif, afektif, motoric). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan secara sistematis mengenai perilaku pencarian informasi dalam bentuk *ebook* dikalangan mahasiswa S1 Fakultas Teknologi Informasi ITB angkatan 2009. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, dengan menguji hipotesis atau membuat prediksi. Di sini, “deskriptif” diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu secara komprehensif, sistematis dan akurat. Pada hakekatnya metode deskriptif mengumpulkan data secara

univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*).⁹

Ketiga, Hilda Safitri, pada tahun 2017, skripsi ini berjudul, “*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA*.” Tujuan penelitian ini dilakukan mengetahui perilaku mahasiswa pascasarjana UHAMKA sebelum, saat dan setelah melakukan pencarian informasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung pada bulan April – Juni 2017 yaitu 2.566 orang. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel berjumlah 96 orang. Kuesioner disebar ke mahasiswa pascasarjana UHAMKA yang sedang berada di perpustakaan pascasarjana UHAMKA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *accidental sampling* di mana peneliti memilih sampel dari siapa saja yang kebetulan ada. Penelitian ini menggunakan teori Ellis, Kuhltau, dan Wilson yang mana teori tersebut peneliti bagi menjadi 3 tahap yaitu sebelum, saat dan setelah melakukan pencarian informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa pascasarjana UHAMKA setelah melakukan pencarian informasi adalah positif, dengan skor 3,09, skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Perilaku mahasiswa pascasarjana UHAMKA saat melakukan pencarian informasi adalah positif, dengan skor 3,08, skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27.

⁹ Putri Aclina Titi Vanni, “Perilaku Pencarian Informasi Dalam Bentuk Ebook Di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no 1 (2012): 8-9, diakses 15 Juli 2019. <http://journals.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1493>.

Perilaku mahasiswa pascasarjana UHAMKA setelah melakukan pencarian informasi adalah sangat positif, dengan skor 3,30, skor ini berada pada skala interval 3,28 -4,03. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pencarian informasi mahasiswa pascasarjana UHAMKA secara keseluruhan mencakup aspek sebelum, saat dan setelah mencari informasi adalah positif, dengan skor 3,16, skor ini berada pada skala interval 2,52 -3,27.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pencarian informasi oleh mahasiswa dari berbagai tingkatan baik mahasiswa jenjang pendidikan Strata I (SI) maupun Strata dua (S2). Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menerapkan penelitian lapangan (*Field Research*). Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan ke 3 penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaannya terletak pada model yang digunakan yaitu model yang dipakai masih secara umum sedangkan penelitian ini memfokuskan pada satu model yaitu model *Khultau*. Perbedaan selanjutnya adalah tempat penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.

¹⁰ Hilda Safitri, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 93, diakses 16 Juli 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36608>.

B. Informasi

1. Definisi Informasi

Informasi pada saat ini mudah untuk ditemukan dan didapatkan. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi, masyarakat lebih mudah dan cepat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan tanpa menunggu waktu yang lama. Menurut para ahli definisi informasi berbeda-beda, disini penulis mengambil beberapa kutipan mengenai pengertian informasi.

Informasi dalam konteks perundang-undangan, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, sebagaimana dikutip oleh Pawit M. Yusup informasi didefinisikan sebagai.

“Keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik”¹¹.

Informasi merupakan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.¹²

Informasi adalah segala yang kita komunikasikan, seperti yang disampaikan oleh seseorang lewat bahasa lain, surat kabar, video, dan lain-lain. Dalam ungkapan ini, terkandung pengertian bahwa tidak ada informasi

¹¹ Pawit M Yusup, *Ilmu Komunikasi dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

¹² Hariningsih, *Teknologi Informasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), 69.

kalau tidak ada yang membawanya. Diantara yang membawa informasi ini, yang paling sering dibicarakan adalah bahasa manusia melalui komunikasi antarmanusia. Meskipun tidak selalu manusia yang membawa informasi, komunikasi bisa juga berarti asap, DNA, aliran listrik atau gambar.¹³

Dengan demikian, informasi merupakan pesan yang disampaikan dan diterima oleh seseorang yang berguna dan bermanfaat bagi penerimanya, baik untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang.

2. Sumber-Sumber Informasi

Sumber informasi berperan sebagai media atau sarana yang menjembatani antara pemakai dengan informasi. Sumber perolehan informasi itu formal dan informal. Yang termasuk sumber informasi formal adalah buku, majalah, koran, internet, televisi, dan radio. Adapun yang termasuk sumber informasi informal adalah dosen, rekan seprofesi, teman, narasumber.

a. Informasi dan Sumber Informasi Tercetak

Informasi dan sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan dan lembaga informasi sejenis, jumlahnya sangat banyak. Bahkan di zaman semakin meluasnya internet dengan segala fasilitas pendukungnya, informasi dan sumber-sumber informasi menjadi relative tak terbatas. Artinya, informasi dan sumber-sumber informasi yang ada saat ini.

Berikut ini jenis-jenis informasi dan sumber informasi tercetak.

- 1) Informasi dalam buku-buku fiksi
- 2) Informasi dalam buku teks atau buku pelajaran

¹³ Wulandari, dan Ratih Florentina, *Dasar-Dasar Informasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 4.

- 3) Informasi dalam buku-buku referensi (rujukan)
- 4) Informasi dalam kamus
- 5) Informasi dalam ensiklopedia
- 6) Informasi dalam buku tahunan
- 7) Informasi dalam buku pedoman
- 8) Informasi dalam direktori
- 9) Informasi dalam almanak
- 10) Informasi dalam bibliografi
- 11) Informasi dalam katalog
- 12) Informasi dalam indeks
- 13) Informasi dalam abstrak
- 14) Informasi dalam atlas
- 15) Informasi dalam dokumen pemerintah
- 16) Informasi dalam laporan hasil penelitian
- 17) Informasi dalam biografi
- 18) Informasi dalam petunjuk perjalanan
- 19) Informasi dalam terbitan berkala\
- 20) Informasi dalam pamflet
- 21) Informasi dalam brosur
- 22) Informasi dalam guntingan surat kabar
- 23) Informasi dalam gambar atau lukisan
- 24) Informasi dalam globe
- 25) Informasi dalam media cet ak bukan buku lainnya¹⁴

b. Sumber Informasi Digital

Selain sumber-sumber diatas, terdapat pula sumber lain yaitu sumber digital. Digital adalah bentuk media cetak yang sudah didigitalisasi.

Sumber informasi dalam bentuk digital yang bisa dilakukan di internet, yaitu:

- 1) *E-mail* adalah singkatan dari *electronic mail*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut surat elektronik. Sebagaimana surat biasa, sistem surat elektronik pun terdapat pengirim surat, pengangkut surat dan penerima surat.
- 2) *Chatting* adalah fasilitas mengobrol melalui internet. Caranya sama dengan mengobrol sehari-hari, hanya saja mengobrol ditulis

¹⁴ Pawit M Yusup, *Ilmu Komunikasi dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 113-124.

dengan komputer kemudian diteruskan oleh internet ke teman mengobrol anda.

- 3) Akses jarak jauh. Internet memungkinkan pemakai menghubungi komputer dan pusat informasi dengan mudah dimanapun mereka berada, seperti mengakses koleksi digital.
- 4) *E-mail* dan *list* adalah transisi atau pengiriman berita/surat dari satu komputer ke komputer lain. *Email* memungkinkan dilakukan pertukaran gagasan, pertanyaan, jawaban secara cepat. *Mailing list* adalah perluasan lebih lanjut dari pertukaran *e-mail*. *Mailing list* menjadi sarana seseorang untuk bertukar informasi dengan orang lain. Pada mailing list terdapat sekretarian yang bertugas mencatat surat dan mengatur surat masuk. Selain *mailing list*, terdapat pula *mail archives*. *Mail archives* adalah arsip umum yang berisi hasil diskusi pada mailing list dan dapat diambil pemakai.
- 5) *Newsgroup* adalah forum diskusi publik pada jaringan komputer. Perbedaan *newsgroup* dengan *mailing list* adalah sifat *newsgroup* yang pasif sehingga jika pemakai ingin mengetahui informasi tentang suatu masalah baru maka ia harus menghubungi *newsgroup* tertentu.
- 6) Menemukan sumber informasi. Sumber informasi bukan hanya dalam bentuk tercetak namun juga terdapat dalam bentuk elektronik. Dengan internet, pengguna dapat menemukan sumber informasi elektronik.
- 7) Perolehan data. Internet membantu pengguna mengetahui perpustakaan yang menyediakan jasa pinjam antarperpustakaan ataupun melihat cantuman bibliografi dari berbagai dokumen.
- 8) Perpustakaan maya. Perpustakaan maya merupakan perpustakaan dalam format elektronik. Untuk mengakses perpustakaan maya diperlukan internet.
- 9) Media massa warga. Dengan internet seseorang dapat mengirim berita tentang suatu peristiwa yang ia lihat langsung.
- 10) Keperluan lain. Seperti membeli barang di situs internet, memesan tiket pesawat, hotel, membuat buku harian elektronik, dan sebagainya.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber informasi mempunyai dua kategori. Sumber informasi tersebut dikelompokkan menurut kategori atau jenisnya. Sumber informasi tersebut ada yang berbentuk tercetak maupun berbentuk digital.

¹⁵ Sulistyio Basuki, *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), 12.

C. Kebutuhan Informasi

Setiap manusia pastinya membutuhkan informasi, baik itu informasi dalam bentuk cetak maupun elektronik. Kebutuhan informasi seseorang berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Ada beberapa pendapat yang menjelaskan bahwa definisi kebutuhan informasi seperti berikut.

Kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lain-lain.¹⁶

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dimiliki seseorang. Hal ini berarti seseorang memiliki keharusan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kebutuhan kognitif: kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada keinginan seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa orang menurut pandangan psikologi kognitif mempunyai kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya. Disamping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

¹⁶ Widyana Dewi Kartika, "Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti", *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2012): 3, diakses 28 November 2019. <https://ejournal3.undip.ac.id./index.php/jip/article/view/460>.

2. Kebutuhan afektif: kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan estetis (keindahan), hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, seiring dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Orang membeli radio, televisi, menonton film dan membaca buku-buku bacaan ringan dengan tujuan untuk mencari hiburan.
3. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*): kebutuhan ini sering dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
4. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*): kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
5. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*): kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).¹⁷

Paparan diatas mengindikasikan bahwa kebutuhan informasi pengguna itu berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan manusia bermacam-macam mulai dari kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi

¹⁷ Hilda Safitri, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017): 18-20, diakses 16 Juli 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36608>.

personal, kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang dialami oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan.

D. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi seseorang berbeda-beda, mereka melakukan pencarian informasi sesuai dengan kehendak mereka. Para pakar mendefinisikan pengertian perilaku pencarian informasi salah satunya sebagai berikut.

Perilaku pencarian informasi adalah perilaku pencarian tingkat mikro, yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi. Semakin tinggi kebutuhan informasi yang dibutuhkan maka semakin tinggi pula pencarian informasi yang dilakukan.¹⁸

Perilaku informasi adalah keseluruhan pola tingkah laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang tingkah laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain, itu juga termasuk ke dalam pengertian perilaku informasi.¹⁹

Perilaku informasi pada umumnya dilihat sebagai proses setelah seseorang menyadari bahwa dirinya memerlukan informasi. Proses ini merupakan proses

¹⁸ Ahmad Syawqi, "Perilaku Pencarian Informasi Guru Besar UIN Antasari Banjarmasin", *Jurnal Pustaka Karya* 5, no. 9 (2017), 21, diakses 29 November 2019. <https://www.researchgate.net/publication/322207440-Perilaku-Pencarian-Informasi-Guru-Besar-UIN-Antasari-Banjarmasin/link/5a68c5694585151ee4d9c38b/download>.

¹⁹ Yusup dan Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 100.

yang dilakukan dengan bertujuan (*purposively*) sebagai lawan dari proses serampangan (sembarangan). Artinya, seorang pencari informasi dianggap sadar dan merencanakan betul langkah-langkah yang dilakukan untuk mencari informasi.²⁰

Ada beberapa batasan tentang perilaku informasi menurut Wilson, sebagaimana dikutip Yusuf dan Subekti. Beberapa batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perilaku informasi (*information behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun pasif. Menonton acara televisi dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antarmuka.
2. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu.
3. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik ditingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah link), maupun ditingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara deretan buku di perpustakaan).
4. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*), yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.²¹

Jadi, perilaku pencarian informasi adalah tingkah laku seseorang untuk mencari, menemukan dan menjawab setiap informasi yang dibutuhkan. Perilaku pencarian informasi dilihat dari seseorang menyadari bahwa dirinya memerlukan

²⁰ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika* (Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2009), 162.

²¹ Yusup dan Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi* (Jakarta: Kencana 2010), 100-101.

informasi atau adanya dorongan dari orang lain untuk mencari dan mendapatkan informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Perilaku pencarian informasi mempunyai batasan, batasan-batasan tersebut yang telah dikemukakan oleh Wilson antara lain, perilaku informasi, perilaku penemuan informasi, perilaku pencarian informasi dan perilaku penggunaan informasi.

E. Model Perilaku Pencarian Informasi Menurut Khultau

Perilaku pencarian informasi mempunyai beberapa model untuk menemukan dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Informasi tersebut diharapkan dapat memberi kemudahan bagi pengguna dan merasa puas dengan hasil yang mereka dapatkan. Berikut ini penulis akan memaparkan perilaku pencarian informasi menurut Khultau.

Menurut Khultau sebagaimana dikutip Widiyastuti, ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seseorang dalam melakukan pencarian informasi, yaitu:

1. Initiation

Tahapan ini muncul ketika seseorang menyadari adanya kebutuhan terhadap informasi tertentu. Tahap inisiasi ditandai oleh perasaan tidak pasti, yang mengakibatkan dilakukannya upaya-upaya mengkaitkan situasi yang dihadapi dengan pengalaman yang dimilikinya dari masa lampau yang berhubungan dengan pencarian informasi.

2. Topic Selection

Pada tahap ini pencari informasi mulai merasa optimis, karena informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya. Pola pikir mereka mulai diarahkan pada upaya mempertimbangkan informasi yang telah ditemukan dengan berbagai kriteria seperti kepentingan pribadi, persyaratan dalam tugas-tugas yang harus diselesaikan, sumber informasi yang tersedia, dan waktu yang tersedia. Pada tahap ini seseorang mulai berdiskusi dengan teman-temannya, dan mulai melakukan pemilihan informasi secara lebih sistematis.

3. *Prefocus Exploration*

Selesai melalui tahap seleksi, pengguna informasi mengalami kebingungan dan perasaan yang tidak pasti karena adanya keragu-raguan yang semakin meningkat. Keraguan ini disebabkan konsep yang ada dalam pikiran pengguna informasi terhadap kebutuhan informasi tidak relevan dengan informasi yang didapat. Untuk mengatasi masalah tersebut pola pikir mereka mulai diarahkan pada upaya-upaya menemukan titik orientasi yang dapat membantu untuk menemukan sisi pandang yang sesuai dengan kepentingannya.

4. *Focus Formulation*

Tahap ini merupakan tahap yang menentukan, karena perasaan tidak pasti mulai terkikis dan rasa percaya diri mulai tumbuh. Pola pikir mereka sudah terfokus untuk memilih ide-ide dari informasi yang dikumpulkan untuk membentuk topik yang sedang ditekuninya.

5. *Information Collection*

Tahap ini merupakan tahap interaksi antara pemakai dengan fungsi-fungsi system yang paling efektif dan efisien. Aktifitasnya adalah menghubungkan informasi yang terkumpul dengan kebutuhan sekaligus menyeleksi informasi yang relevan dengan kebutuhan.

6. *Search Closure*

Tahap ini merupakan tahap puncak dari pencarian informasi yang akan berakhir dengan dua kemungkinan, merasa puas atau sebaliknya.²²

Dengan demikian, teori Khultau terdiri dari enam tahapan, yaitu: *innitation, topic selection, prefocus eksplorasi, focus formulation, information collection, search closure*. Dari enam tahapan tersebut, Khultau menjelaskan dari awal proses pencarian informasi sampai pada akhirnya menemukan informasi yang mereka inginkan.

²² Widiyastuti, "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau." *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (Juli 2016): 58-60, diakses 2 Juli 2019. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.²³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.²⁴ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁵ Alasan menggunakan metode kualitatif karena ingin mengetahui fenomena dan kejadian di lapangan secara langsung agar dapat mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa S-I Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 dengan menggunakan model Kuhltau.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

²³ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 05.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berada di Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh. Alasan penulis memilih mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 untuk diteliti dikarenakan mahasiswa tersebut sudah mengambil mata kuliah informasi seperti “Literasi Informasi” yang mengajarkan tentang perilaku pencarian informasi dari beberapa model, salah satunya adalah model Kuhltau dan mereka yang masih aktif dalam proses belajar. Alasan mengambil tempat di taman baca karena koleksi yang tersedia di taman baca lebih memfokuskan pada koleksi yang ada di fakultas termasuk koleksi tentang ilmu perpustakaan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember sampai 7 Januari 2019/2020. Penulis melakukan penelitian dalam jangka waktu selama 16 hari.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukkan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.²⁶

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena di lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktivitas, namun

²⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

tidak semua tempat, pelaku dan aktivitas kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian.²⁷

Dikarenakan keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu, dana dan tenaga, maka peneliti memfokuskan pada suatu masalah yang telah diidentifikasi. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan leting 2017 dengan menggunakan model Khultau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu-individu yang diambil dari kelompok yang lebih besar yang diseleksi untuk berpartisipasi dalam penelitian atau studi.²⁸ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 sebanyak 121 orang.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau organisasi yang menjadi pusat perhatian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.²⁹ Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah sebagian dari subjek dari mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 yaitu sebanyak 20

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 207.

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 49.

²⁹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 73.

informan. Karena dari 20 informan yang akan diteliti dapat mewakili jawaban di rumusan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data kualitatif adalah wawancara dan observasi.

Dalam upaya mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa S-I Ilmu Perpustakaan angkatan 2017, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Objek yang akan diwawancarai yaitu mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017. Alasannya adalah, karena mereka yang sudah mengambil mata kuliah informasi, seperti literasi informasi dan temu balik informasi, sehingga mereka sudah diajarkan berbagai teori tentang perilaku pencarian informasi salah satunya adalah model Kuhltau. Peneliti melakukan wawancara di Fakultas Adab dan Humaniora, pada saat melakukan wawancara masing-masing informan melakukan wawancara

selama 15 menit dengan merekam pembicaraan lewat *handphone* dan dokumen berupa foto.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan yaitu bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.³⁰ Pada proses wawancara penulis akan menggunakan *handphone* yang akan merekam semua informasi pada saat proses wawancara. Adapun yang menjadi informan wawancara adalah mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan leting 2017 yang memberi informasi tentang perilaku pencarian informasi dengan menggunakan model Khultau.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³¹ Peneliti melakukan observasi dengan jenis observasi terlibat (*participant observation*) dengan cara terlibat langsung kelokasi penelitian dengan objek yang akan diteliti dan untuk memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian skripsi ini.

³⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130.

³¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 105.

Observasi awal berlangsung pada tanggal 28 Oktober 2019. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data awal tentang permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora.

3. Dokumen

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen baik secara tertulis maupun elektronik.³² Alasan menggunakan dokumen untuk mendapatkan data tentang mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan agar mendapatkan data yang valid. Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang dimiliki oleh prodi SI Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berupa data tentang jumlah mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017, pekerjaan orang tua, sosial ekonomi dan alumni sekolah mahasiswa.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan

³² Sumber: Prodi SI Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat serta diteliti dengan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya serta membuang yang tidak perlu.³⁴ Reduksi data yang penulis lakukan dipenelitian ini adalah mereduksi data dan memfokuskan mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan leting 2017 dengan menggunakan model Khultau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333

³⁴ Ibid, hlm, 431.

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁵ Dalam penelitian ini penyajian data yang penulis maksud akan mengevaluasi sejauh mana tingkat perilaku pencarian informasi mahasiswa di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁶ Dengan demikian, peneliti mengevaluasi sejauh mana tingkat perilaku pencarian mahasiswa leting 2017 dengan menggunakan model Khultau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora. Dalam proses pencarian informasi mahasiswa melakukan pencarian informasi melalui tahapan-tahapan yang telah dikemukakan oleh Kuhltau atau bahkan tidak sama sekali.

Dengan demikian, setelah melakukan semua langkah-langkah seperti yang telah disebutkan diatas, maka barulah kemudian mencatat hasil yang sudah dikumpulkan, selanjutnya tahap terakhir sampailah pada tahap penarikan kesimpulan.

³⁵ Ibid, 434

³⁶ Ibid, 438

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**A. Gambaran Umum Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

1. Profil Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017

Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 Fakultas Adab dan Humaniora berjumlah 121 orang. Mereka terdiri dari 41 orang laki-laki dan 80 orang perempuan. Mereka merupakan alumni dari sekolah yang berbeda-beda, seperti SMA, SMK, MAN dan pesantren. Tetapi sebagian besar dari mereka adalah lulusan sekolah menengah atas (SMA).

Jika ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi, pada umumnya para mahasiswa angkatan 2017 prodi SI Ilmu Perpustakaan berasal dari sosial ekonomi yang berbeda pula. Terdapat 4 orang mahasiswa yang berasal dari keluarga nelayan, 27 orang yang orangtuanya berstatus PNS, terdapat 54 orang yang berasal dari keluarga petani, disamping itu ada sekitar 29 orang mahasiswa yang orangtuanya berpotensi sebagai wiraswasta. Merujuk pada profesi dan status sosial orang tua, sudah tentu para orangtua dari mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 memiliki *income* yang berbeda-beda pula.

Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 sudah menjalani V semester. Rata-rata mereka sudah mengambil 49 mata kuliah dan 105 SKS. Mahasiswa angkatan 2017 memiliki 4 unit. Pada setiap unitnya kurang lebih memiliki 30 mahasiswa.

Perilaku pencarian informasi diaplikasikan oleh mahasiswa prodi SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora. Taman Baca yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora jaringan internet berupa wifi. Letak taman baca tersebut berada di lantai 2 di gedung B dengan tempat yang luas sehingga mahasiswa lebih mudah mengakses informasi dan tempatnya yang nyaman sehingga mahasiswa pada umumnya lebih memilih ke taman baca dalam melakukan pencarian informasi daripada di perpustakaan induk. Biasanya mahasiswa melakukan pencarian informasi dengan menggunakan metode yang sudah diajarkan, meskipun tidak semua metode yang sudah diajarkan mereka lakukan.



Gambar 1. Rak Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dari informan yang diteliti, terdapat sejumlah perilaku yang dapat dideskripsikan berikut ini berdasarkan teori Kuhltau. Teori ini mengelompokkan perilaku dalam 6 tahapan, yaitu:

1. Inisiasi (*Initiation*)

Tahap ini meliputi kesadaran mahasiswa bahwa mereka membutuhkan informasi dan kegiatan penentuan topik atau subjek informasi yang akan dicari sesuai dengan kebutuhan informan. Dari 20 informan yang penulis wawancarai semua mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 mengaku dalam melakukan pencarian informasi mereka terlebih dahulu menentukan topik atau tema yang akan dicari, seperti mencari artikel jurnal dan buku. Namun dari observasi yang sudah penulis lakukan, ada beberapa mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi tidak menentukan topik atau tema, melainkan mereka mencari langsung informasi dan menyusun tugas pada saat itu tanpa menentukan topik atau tema yang akan dicari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh MT.

“Pada saat melakukan pencarian informasi, terlebih dahulu mengumpulkan informasi yaitu dengan cara membaca jurnal dan membaca buku. Kemudian pada saat informasi yang sudah dicari terkumpul, baru kemudian yang sudah dicari disusun untuk membuat tugas”.³⁷

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh FN.

³⁷ Hasil Wawancara penulis dengan FN, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 7 Januari 2019.

“Setiap hari selalu membutuhkan informasi dan informasi selalu dibutuhkan kapan saja dan dimana saja. Karena setiap harinya selalu membawa gadget, gadget selalu memberikan informasi-informasi terbaru atau *terupdate*, termasuk informasi yang diberikan oleh dosen dalam bentuk tugas atau kebutuhan informasi untuk pengetahuan dan kepentingan diri sendiri”.³⁸

Selanjutnya pernyataan lain diungkapkan oleh ZA.

“Pada saat melakukan pencarian informasi, kegiatan yang dilakukan adalah penentuan topik atau masalah yang ada di latar belakang yang sesuai dengan kebutuhan informasi. Selanjutnya, topik yang sudah dicari kemudian dipilih dan dipikirkan topik yang sesuai dengan informasi yang akan dibutuhkan. Ketika topik tersebut sudah ditemukan maka akan dicari dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan maupun internet”.³⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, setiap melakukan pencarian informasi mahasiswa mengumpulkan topik atau subjek yang akan dicari terlebih dahulu. Tetapi tidak semua mahasiswa mencari informasi dengan mengumpulkan terlebih dahulu topiknya melainkan langsung membuat tugas tersebut.

2. Seleksi (*Topic Selection*)

Pada tahap ini, informasi yang sudah dicari kemudian dikumpulkan kemudian mereka memulai memilih informasi dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan maupun internet. Dari keseluruhan informan yang peneliti wawancara sebanyak 20 orang mengatakan bahwa dalam melakukan pencarian informasi menggunakan media cetak dan elektronik seperti buku dan jurnal. Dari observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa mahasiswa jika ke taman baca tidak semuanya mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 mencari

³⁸ Hasil Wawancara penulis dengan FN, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

³⁹ Hasil Wawancara penulis dengan ZA, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

buku, melainkan hanya menggunakan wifi untuk mencari informasi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ND:

“Ketika buku yang dicari tidak ditemukan atau belum tersedia di taman baca, maka ke taman baca hanya menggunakan wifi karena di taman baca sekarang tempatnya yang nyaman dan luas sehingga membuat betah jika ke taman baca.”

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh FN.

“Dalam melakukan pencarian informasi, biasanya melakukan pencarian informasi di taman baca terlebih dahulu. Kemudian, jika informasi yang dibutuhkan kurang puas, selanjutnya mencari informasi di internet, karena terdapat beberapa mata kuliah baru seperti “Akses Info, Kearsipan Digital dan Studi Syariat Islam” sehingga koleksi tersebut belum tersedia di taman baca. Maka mencari informasi seperti di internet dengan membuka situs web browser yaitu, cendikiawan, portal garuda, *e-book*, LIPI, dan lain sebagainya. Jika informasi yang dibutuhkan tidak ditemukan, maka mencarinya di *blog spot*. Setelah dilakukannya proses tersebut, kemudian dipilih topik-topik apa yang akan diambil dari sumber dan referensi yang terpercaya. Kemudian, berdiskusi dengan teman-teman agar menemukan solusi dan bertukar pendapat. Berdiskusi lebih sering di warung kopi karena tempatnya lebih nyaman dan lebih santai dengan tersedianya jaringan yang bagus dibandingkan di taman baca”⁴⁰.

Pernyataan yang berbeda yang disampaikan oleh NS.

“Biasanya dalam melakukan pencarian informasi, hal utama yang dilakukan adalah membuka internet dan mencari informasi yang dibutuhkan, jarang sekali ke taman baca untuk melakukan pencarian informasi, karena memerlukan waktu yang lama, letaknya yang jauh, dan koleksi yang tersedia belum begitu lengkap karena terdapat beberapa mata kuliah baru sehingga koleksi tersebut belum tersedia di taman baca. Karena pada zaman sekarang, segala sesuatunya sudah dimudahkan dengan adanya ilmu teknologi, dengan adanya internet, dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi dengan mudah, cepat dan akurat. Namun, pada zaman milenial sekarang, harus

⁴⁰ Hasil Wawancara penulis dengan FN, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

pandai memilih informasi, jangan mudah percaya dengan informasi yang tersebar luas, lihat dari sumber-sumber yang terpercaya sehingga informasi yang didapatkan merupakan informasi yang relevan”.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam melakukan pencarian informasi dilakukan di taman baca atau di warung kopi, dengan membuka situs web yang resmi seperti pdf, portal garuda, cendikiawan, LIPI, *e-book* dan lain sebagainya.

3. Eksplorasi (*Prefocus Exploration*)

Pada tahap ini, mereka mempertimbangkan kembali informasi yang sudah diseleksi dengan membaca dan melihat sumbernya, dalam proses penjelajahan informasi baik di perpustakaan maupun internet, mahasiswa banyak berinteraksi dengan katalog *online* (OPAC), daftar pustaka dan daftar isi. Sedangkan jika mencari di internet yang sering digunakan untuk menelusur informasi dengan mengetik *keyword* di *search engine google*. Namun, dari 20 informan yang melakukan pencarian informasi, yang pernah menggunakan OPAC sebanyak 19 orang mahasiswa, 14 orang mahasiswa yang pernah menggunakan daftar pustaka, dan 17 orang mahasiswa yang pernah menggunakan daftar isi sebagai penelusuran informasi. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2017 dalam menelusuri informasi tidak semua menggunakan OPAC, daftar pustaka dan daftar isi, melainkan langsung mencarinya di rak. Seperti yang diungkapkan oleh HA.

“Mencari kebutuhan informasi di perpustakaan, biasanya langsung ke OPAC dengan mengetik subjek atau nama pengarangnya di mesin

⁴¹ Hasil Wawancara penulis dengan NS, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

pencarian OPAC. Jika informasi yang dibutuhkan mudah dicari maka langsung ke rak tanpa harus mencarinya di OPAC, kemudian jika informasi tersebut susah untuk ditemukan, maka membaca daftar isi atau daftar pustaka yang berada di dalam buku. Jika informasi yang diperoleh di perpustakaan belum memenuhi kebutuhan informasi, kemudian mencari informasi di internet sesuai dengan sumber yang terpercaya”.⁴²

Ungkapkan yang berbeda yang disampaikan oleh RN.

“Jika informasi yang sudah terkumpul terlalu banyak, biasanya memilih atau memilah informasi yang dianggap relevan dengan membaca dan melihat sumbernya. Selanjutnya berdiskusi dengan teman atau bertanya langsung kepada dosen yang bersangkutan. Biasanya dalam melakukan pencarian informasi menggunakan kata kunci atau *keyword* dengan menggunakan strategi Boolean (*and, or, not*) agar informasi yang muncul lebih spesifik”.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, saat melakukan pencarian informasi, terlebih dahulu mereka mencari di OPAC, daftar isi dan daftar pustaka jika melalui internet dengan mencari kata kunci atau *keyword* yang sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan.

4. Formulasi (*Focus Formulation*)

Tahap selanjutnya, setelah informasi yang didapatkan dirasa sudah cukup yakin untuk memenuhi kebutuhannya, maka hal selanjutnya adalah melakukan penyusunan makalah atau menulis tugas yang telah diberikan oleh dosen. Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa setelah mengumpulkan informasi mereka langsung menyusun informasi yang akan mereka buat seperti membuat makalah. Dari hasil wawancara sebanyak 20 informan mengatakan bahwa informasi yang telah diperoleh kemudian disusun sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh

⁴² Hasil Wawancara penulis dengan HA, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

⁴³ Hasil Wawancara penulis dengan RN, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

dosen. Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa, sebagian mahasiswa hanya mengumpulkan topik atau masalah yang akan dicari dan sebagian mahasiswa mencari informasi disusun langsung dalam bentuk makalah. Seperti yang diungkapkan oleh HA.

“Informasi yang sudah didapatkan merupakan informasi yang dipilih dan sudah dilakukan tahap seleksi, informasi tersebut merupakan informasi yang relevan dengan sekian banyak informasi yang tersedia, jika sudah merasa yakin dengan informasi yang dipilih, maka dilakukan penyusunan makalah sesuai dengan peraturan yang telah diberikan oleh dosen”.⁴⁴

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh NS.

”Informasi yang sudah dilakukan seleksi, merupakan informasi yang paling relevan. Informasi-informasi yang sudah dilakukan seleksi kemudian dilakukan penyusunan makalah yang sudah ditetapkan. Mulai dari pendahuluan, isi dan penutup”.⁴⁵

Oleh sebab itu, hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap informasi yang dicari kemudian disusun dalam bentuk makalah sesuai dengan kerangka makalah seperti dari pendahuluan, isi dan penutup.

5. Pengumpulan Informasi (*Information Collection*)

Pengumpulan informasi yang sudah disusun kemudian disimpan dalam sebuah folder yang diberi nama khusus, agar saat dibutuhkan kembali informasi tersebut, memudahkan proses temu kembali. Dari 20 informan mengatakan bahwa, semua mahasiswa setelah melakukan pencarian informasi selalu

⁴⁴ Hasil Wawancara penulis dengan HA, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

⁴⁵ Hasil Wawancara penulis dengan NS, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

menyimpan file yang telah disusun. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil obsevasi yaitu setiap mahasiswa selesai melakukan pencarian informasi mereka selalu menyimpan file tersebut ke dokumen. Seperti yang diungkapkan oleh HA.

“Jika informasi tersebut sudah berbentuk makalah atau proposal, kemudian disimpan disebuah folder dan diberi nama sesuai dengan judul proposal atau makalah yang sudah dibuat, gunanya agar memudahkan saat temu kembali informasi. Setiap folder yang dibuat biasanya terdiri dari beberapa dokumen yang biasanya formatnya dalam bentuk MS. Word”⁴⁶

Pernyataan yang disampaikan oleh RN.

“Setiap informasi yang sudah terkumpul, selanjutnya di simpan agar saat dibutuhkan kembali informasi tersebut tidak susah lagi mencarinya, tidak harus dalam bentuk makalah atau proposal, tetapi juga dalam bentuk jurnal atau *blog*”.

Dapat disimpulkan bahwa, setiap informasi yang didapatkan kemudian di simpan disebuah folder dalam bentuk Ms. Word dan membuat nama khusus seperti judul dari makalah tersebut, agar memudahkan temu kembali informasi.

6. Presentasi (*Search Closure*) جامعة الرائد

Tahapan ini merupakan tahap terakhir, dimana mereka berani mempertanggung jawabkan informasi yang mereka dapatkan dengan mempresentasikan dan menyajikan informasi yang telah diperoleh. Penyajian informasi dilakukan agar informasi yang telah didapatkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain seperti depan kelas dalam bentuk *hard copy* atau *power point*. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 20 informan mengatakan sejauh

⁴⁶ Hasil Wawancara penulis dengan HA, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

ini mereka merasa puas dengan informasi yang mereka peroleh. Dari observasi yang penulis lakukan bahwa, saat mencari informasi mereka selalu membuka web yang resmi seperti pdf atau mencari buku, kemudian jika mereka membuka *blog spot*, hanya sebagai pengetahuan bukan sumber rujukan yang mereka pedomani. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh HS.

“Sejauh ini informasi yang dicari dan didapatkan sudah puas dengan hasil yang cukup maksimal, sehingga selama ini jika terdapat pertanyaan-pertanyaan dari teman atau dosen dapat dipertanggung jawabkan, karena diambil dari sumber-sumber yang terpercaya, jika membuka *blog spot* hanya sebagai pengetahuan tambahan”⁴⁷.

Pernyataan selanjutnya yang disampaikan oleh HA.

“Selama melakukan pencarian informasi yang diberikan oleh dosen, merasa puas dengan menemukan informasi yang dicari. Hal tersebut dilihat saat mempresentasikan atau menyajikan informasi yang telah diperoleh di depan kelas, karena sebelum melakukan pencarian informasi, terlebih dahulu menyeleksi informasi-informasi yang relevan”⁴⁸.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa merasa puas jika informasi yang diperoleh berhasil ditemukan dan merasa kecewa atau tidak puas jika tidak menemui keberhasilan dalam proses pencariannya.

C. Kendala Melakukan Pencarian Informasi

Beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa saat melakukan pencarian informasi, yaitu:

⁴⁷ Hasil Wawancara penulis dengan HS, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

⁴⁸ Hasil Wawancara penulis dengan HA, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

1. Bahasa yang Sulit Dipahami

Keterbatasan mahasiswa dalam menguasai bahasa sangat berpengaruh dalam melakukan pencarian informasi seperti yang diungkapkan oleh HS:

“Dalam melakukan pencarian informasi, kendala yang terjadi saat informasi yang ditemukan adalah memakai bahasa asing, Seperti buku dalam bahasa inggris atau jurnal dalam bahasa inggris, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia”.⁴⁹

Pernyataan yang berbeda diungkapkan oleh HA.

“Bahasa ilmiah yang sulit dipahami, seperti yang terdapat di buku atau jurnal, sehingga hal tersebut menyulitkan dalam memahami kalimat yang terdapat di buku dan jurnal”.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam menguasai bahasa, seperti bahasa asing dan bahasa ilmiah sehingga dapat menyulitkan mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi.

2. Koleksi Bahan Pustaka Tidak Memadai

Koleksi perpustakaan mendukung sarana dan prasarana perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjung perpustakaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh HA:

⁴⁹ Hasil Wawancara penulis dengan HS, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

⁵⁰ Hasil Wawancara penulis dengan HA, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

“Koleksi yang tersedia di taman baca masih kurang lengkap, karena terdapat beberapa mata kuliah baru sehingga koleksinya belum tersedia di taman baca”.⁵¹

Pernyataan yang berbeda yang disampaikan oleh RN.

”Beberapa koleksi di taman baca tidak *up to date*, sehingga informasi-informasi yang tersedia di taman baca masih kurang terjaga dikemuktahirannya, hal tersebut yang melatar belakangi mahasiswa menggunakan internet sebagai salah satu pusat pencarian informasi setelah perpustakaan”.⁵²

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya koleksi yang tersedia di taman baca yang membuat mahasiswa kurang menggunakan taman baca sebagai pusat informasi dan koleksi yang tersedia di taman baca tidak *up to date*.

3. Jaringan Internet yang Buruk

Jaringan merupakan kebutuhan yang harus tersedia di perpustakaan, karena dengan adanya jaringan yang tersedia di perpustakaan dapat menarik mahasiswa untuk ke perpustakaan, seperti yang diungkapkan oleh FN.

“Koneksi internet di taman baca masih buruk, sehingga jarang sekali menggunakan wifi dalam melakukan pencarian informasi. Jika

⁵¹ Hasil Wawancara penulis dengan HA, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

⁵² Hasil Wawancara penulis dengan RN, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

menggunakan internet lebih sering ke warung kopi karena jaringannya lebih bagus dan lebih santai dalam membuat tugas”.⁵³

Pernyataan selanjutnya yang disampaikan oleh RN.

“Jaringan internet sering tidak tersambung, sehingga hal tersebut menyulitkan dalam melakukan pencarian informasi. Jika informasi yang tersedia di taman baca tidak ditemukan, upaya yang dilakukan adalah mencari informasi melalui internet dengan menggunakan wifi yang tersedia di rumah”.⁵⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa koneksi jaringan wifi yang tersedia di taman baca masih kurang baik, sehingga mahasiswa lebih memilih mencari informasi di warung kopi atau di rumah dengan menggunakan wifi yang lebih bagus.

⁵³ Hasil Wawancara penulis dengan FN, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

⁵⁴ Hasil Wawancara penulis dengan RN, Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, pada tanggal 23 Desember 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa prodi SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 dengan menggunakan model Kuhltau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Initiation*, dari 20 informan mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 melakukan tahap *initiation* seperti menentukan topik atau tema informasi yang dibutuhkan.
2. *Selection*, mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 melakukan tahap *selection*, sebanyak 20 informan melakukan tahap ini seperti mencari informasi di perpustakaan dan internet.
3. *Exploration*, mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 memiliki perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda, 19 orang mahasiswa pernah menggunakan OPAC, 14 orang mahasiswa pernah menggunakan daftar pustaka, 17 orang mahasiswa pernah menggunakan daftar isi dan seluruh informan yaitu 20 informan pernah menggunakan *search engine google, Mozilla dan chrome*.
4. *Formulation*, hanya beberapa mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 dari 20 informan yang melakukan tahap ini seperti melakukan penyusunan makalah pada saat informasi telah didapatkan.

5. *Information collection*, mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 melakukan tahap ini, seperti menyimpan informasi ke dalam folder yang diberi nama khusus.
6. *Search closure*, tahap terakhir mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 merasa puas dengan hasil yang mereka peroleh, meskipun terdapat beberapa kendala.
7. Kendala yang dialami mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 dalam melakukan pencarian informasi adalah bahasa yang sulit dipahami seperti bahasa asing dan bahasa ilmiah, koleksi yang tidak memadai dan koneksi jaringan internet yang buruk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 dalam melakukan pencarian informasi belum sepenuhnya menerapkan model-model perilaku pencarian informasi salah satunya adalah model Kuhltau, dimana tidak semua mahasiswa melakukan tahap *initiation* dan *formulation*, 19 mahasiswa menggunakan tahapan *exproation* dengan menggunakan OPAC, 17 dilakukan dengan menggunakan daftar isi, 14 mahasiswa menggunakan daftar pustaka.. Dengan demikian, diharapkan kepada mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 lebih meningkatkan pencarian informasinya dengan model

Khultau yaitu pada tahap *initiation*, *formulation*, dan *exploration*. Agar informasi yang diperoleh lebih relevan.

2. Diharapkan kepada pihak fakultas dan kepala Taman Baca, dapat meningkatkan atau menambah sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan pengguna khususnya dari segi koleksi, jaringan wifi, pelayanan yang prima serta keamanan dan kenyamanan pengguna.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syawqi, (2017), Perilaku Pencarian Informasi Guru Besar UIN Antasari Banjarmasin *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2017): 21, diakses 29 November 2019. <https://www.researchgate.net/publication/322207440-Perilaku-Pencarian-Informasi-Guru-Besar-UIN-Antasari-Banjarmasin/link/5a68c5694585151ee4d9c38b/download>.
- Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Arya Tabiba Ibnu Shina, (2012), Perilaku Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Semester VIII Fakultas Ilmu Budaya *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2012): 4, diakses 14 Juli 2019. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/1061/1083>.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Hariningsih, *Teknologi Informasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005).
- Hilda Safitri, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA," Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017, 18-20, diakses 16 Juli 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36608>.
- Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muslih Fathurrahman, "Model-Model Perilaku Pencarian Informasi", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 1, no 1 (2016): 86-87, diakses 4 November 2019. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/101/66>.

Pawit M Yusup, *Ilmu Komunikasi dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Putri Aclina Titi Vanni, (2012), Perilaku Pencarian Informasi Dalam Bentuk Ebook Di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no 1 (2012): 8-9, diakses 15 Juli 2019. <http://journals.unpad.ac.id/eview/1493>.

Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Kestinambungan dan Dinamika* (Jakarta:Cita Karyakarsa Mandiri, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sulistyo Basuki, *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010)

Widiyastuti, (2016), Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (Juli 2016): 58-60, diakses 2 Juli 2019.
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408>.

Widyana Dewi Kartika, (2012), Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2012): 3, diakses 28 November 2019.
<https://ejournal3.undip.ac.id./index.php/jip/article/view/460>.

Wulandari, Ratih Florentina, *Dasar-Dasar Informasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

Yusup, Pawit M dan Subekti, Priyo, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group 2010)

Yusup dan Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi* (Jakarta: Kencana, 2010).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.fah.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 245/Un.08/FAH/KP.004/03/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH;

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :
1. Zubaidah, M.Ed (Pembimbing Pertama)
 2. Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa
- Nama** : Selly Syahfitri
NIM : 150503065
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 dengan Menggunakan Model Kuhhthau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Maret 2019
11 Rajab 1440 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan

Fauzi Ismail P



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

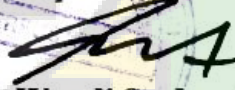
Kepala Taman Baca Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Selly Syahfitri
NIM : 150503065/S1-IP
Alamat : Rukoh

Benar yang nama tersebut di atas Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan yang telah menyelesaikan Penelitian Ilmiah di Taman Baca Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry untuk keperluan penulisan skripsinya, sejak tanggal 23 Desember 2019 s/d 07 Januari 2020.

Demikianlah keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Darussalam, 09 Januari 2019
Kepala Perpustakaan


Wandi Syahputra

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17/Un.08/FAH.I/PP.00.9/01/2020
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

07 Januari 2020

Yth.

Kepala Taman Baca Fakultas Adab & Humaniora
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Selly Syahfitri
Nim/Prodi : 150503065 / S1-IP
Alamat : Rukoh

Benar saudari tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul **"Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 dengan Menggunakan Model Kuhlthau di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN A-Raniry"**. Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

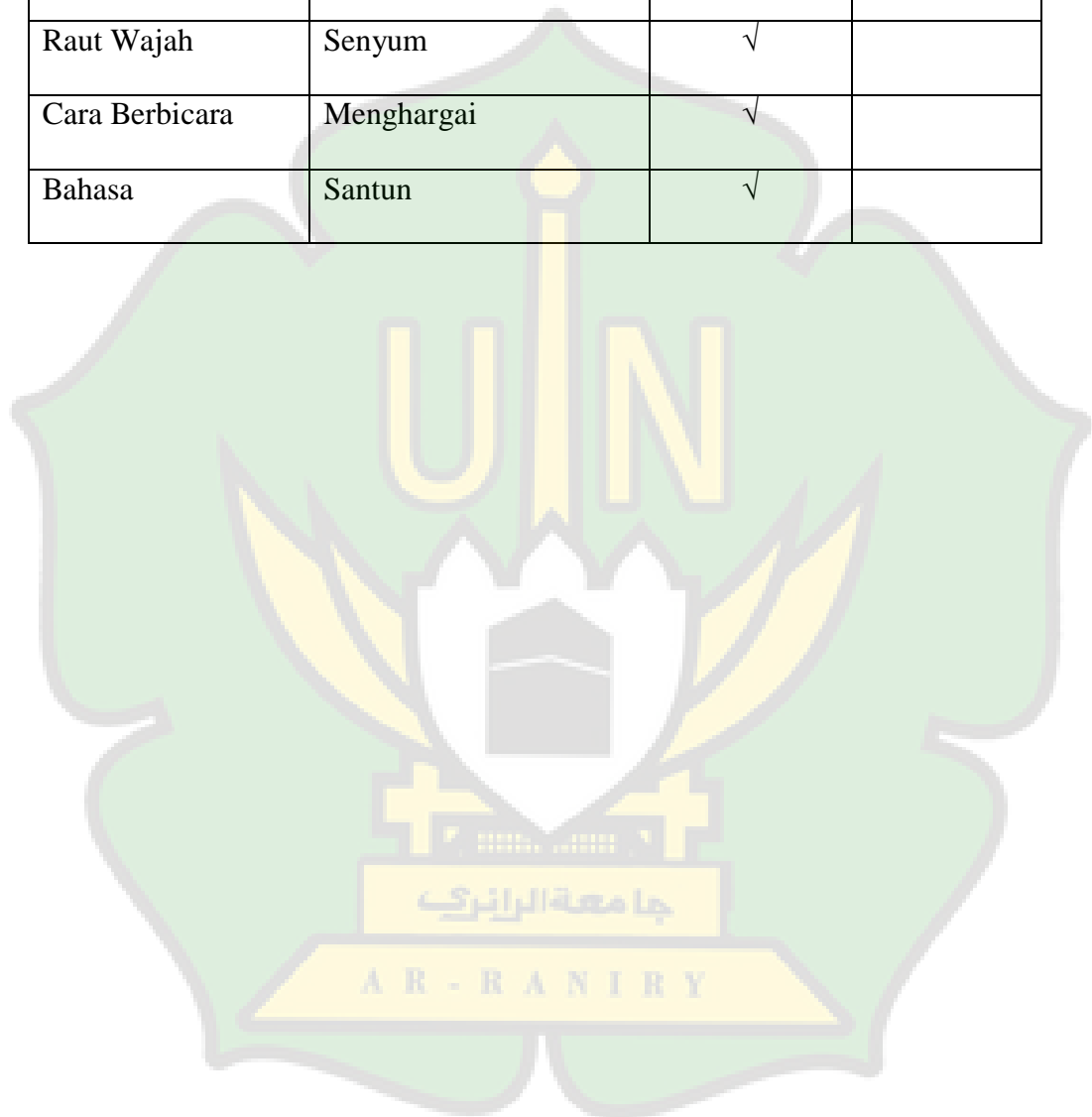
Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Abdul Manan

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan		Ya	Tidak
Nada Berbicara	Lembut/rendah	√	
Raut Wajah	Senyum	√	
Cara Berbicara	Menghargai	√	
Bahasa	Santun	√	



Wawancara

Wawancara Dengan Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan Leting 2017

1. Mengapa Anda membutuhkan informasi?
2. Bagaimana langkah-langkah Anda dalam melakukan pencarian informasi?
3. Bagaimana cara Anda untuk mengatasi jika informasi yang Anda cari tidak relevan?
4. Bagaimana Anda memilih informasi agar informasi yang Anda dapatkan merupakan informasi yang benar?
5. Bagaimana Anda menyimpan informasi yang Anda butuhkan?
6. Apakah selama ini Anda merasa puas dengan hasil informasi yang Anda cari?
7. Kapan biasanya Anda melakukan aktivitas pencarian informasi? Mengapa?
8. Apa yang Anda lakukan saat informasi yang diperoleh didapatkan?
9. Apa kendala yang Anda dapatkan saat melakukan penelusuran informasi?
10. Siapa yang Anda tanyakan, jika terdapat kendala dalam penelusuran informasi?
11. Dimana biasanya Anda melakukan aktivitas penelusuran? (perpustakaan/ warung kopi), mengapa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Selly Syahfitri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Blok VI, 14 Februari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jawa
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Suka Makmur, Kec. Gunung Meriah,
Kab. Aceh Singkil
9. Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara
10. No. Hand Phone : 0858 3787 8576
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sukanto
 - b. Ibu : Napsiah
 - c. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
12. Jenjang Pendidikan
 - a. SDN 2 Silabuhan : Berijazah Tahun 2009
 - b. SMPN 3 Gunung Meriah : Berijazah Tahun 2012
 - c. SMAN 1 Gunung Meriah : Berijazah Tahun 2015

Banda Aceh, 16 Januari 2020

Selly Syahfitri